

ABSTRACT

The Handmaid's Tale by Margaret Atwood, published in 1985, provides a portrayal of the oppression experienced by women regarding their female bodily function through given roles in society. This research discusses the objectification towards the handmaids portrayed in the novel through the perspective of Offred, the main character. The objectives of the study are to examine the forms of objectification experienced by Offred, as one of the handmaids in the story, and to analyze the impact depicted through the behavior on daily basis. In conducting the research, feminist criticism is utilized as the approach to reading *The Handmaid's Tale*. Aligning with feminist criticism, Martha C. Nussbaum's theory of objectification are also employed to analyze the forms of objectification in detail. The result indicates that in the Republic of Gilead, Offred experiences ten notions of objectification—instrumentality, denial of autonomy, inertness, fungibility, violability, ownership, denial of subjectivity, reduction to body, reduction to appearance, and silencing. As a result of the severe process of objectification, Offred developed a different point of view in seeing her self-worth portrayed through her behavior on daily basis. Those behaviors are body-shaming, self-blaming, ostracizing herself, acknowledging herself as merely a walking womb, and establishing appearance anxiety. By referring to Frederickson's theory, those five established behaviors are considered as the act of self-objectification, as the impact of the objectifying milieu. In conclusion, the discussion of this research paper reveals that the abuse of handmaids as state property affects how the handmaids themselves in seeing and perceiving their bodies and identity as they are trying to survive under Gileadean law.

Keywords: *feminism, objectification, self-objectification, Offred, The Handmaid's Tale*

INTISARI

The Handmaid's Tale karya Margaret Atwood, terbit tahun 1985, memberikan gambaran tentang penindasan yang dialami oleh perempuan mengenai fungsi alami tubuh perempuan, melalui peran yang diberikan dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini membahas tentang objektifikasi terhadap para *handmaid* yang digambarkan dalam novel melalui sudut pandang milik Offred sebagai tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk objektifikasi yang dialami oleh Offred, sebagai salah satu dari para *handmaid* di dalam cerita tersebut dan menganalisis dampak yang ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari. Dalam melakukan penelitian, kritik feminisme digunakan sebagai pendekatan dalam pembacaan novel *The Handmaid's Tale*. Selaras dengan kritik feminis, teori objektifikasi oleh Martha C. Nussbaum juga digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk objektifikasi secara lebih rinci. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di Republik Gilead Offred mengalami sepuluh jenis objektifikasi—instrumentalitas, penolakan otonomi, ketidakberdayaan, pertukaran, kekerasan, kepemilikan, penolakan subjektivitas, reduksi diri menjadi tubuh semata, reduksi diri menjadi penampilan semata, dan pembungkaman. Sebagai hasil dari proses objektifikasi yang akut, Offred mengembangkan sudut pandang yang berbeda dalam melihat nilai dirinya digambarkan melalui perilakunya sehari-hari. Perilaku tersebut adalah celaan fisik, menyalahkan diri sendiri, mengucilkan diri, mengakui dirinya hanya sebagai sebuah rahim berjalan, dan membangun kecemasan berpenampilan. Dengan mengacu pada teori Frederickson, kelima perilaku tersebut dianggap sebagai tindakan objektifikasi diri, yang berdampak dari lingkungan yang melanggengkan objektifikasi. Kesimpulannya, hasil pembahasan penelitian ini mengungkapkan bahwa penindasan *handmaid* sebagai kekayaan negara memengaruhi bagaimana para *handmaid* itu sendiri dalam melihat dan memahami tubuh dan identitas mereka bersamaan dengan upaya mereka mencoba untuk bertahan hidup di bawah hukum Gilead.

Kata kunci: *feminisme, objektifikasi, objektifikasi diri, Offred, The Handmaid's Tale*